

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan penting dipegang oleh bahasa dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk hidup lainnya di muka bumi, tanpa terkecuali, maka setiap anggota masyarakat akan terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak menjadi pembicara dan di lain pihak sebagai penyimak.¹ Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi.²

Bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1973 yang sekaligus meningkatkan kedudukan Bahasa Arab itu sendiri.³ Bahasa ini digunakan umat manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain, baik secara aktif maupun pasif. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang ketika akan menggunakan bahasa tersebut harus melalui proses belajar. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab sekarang ini tidak

¹ H. Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 12

² Saefuddin, *Pendekatan Pragmatik dalam Mendukung Kemampuan komunikasi Lisan*, Al Turas, Vol. XIX.No.1 (Januari, 2013), 6.

³ M. Khalilullah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' dan Takallum)*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 2 (2011), 219.

hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren saja tetapi sudah diselenggarakan pula pembelajarannya dalam lembaga pendidikan umum.⁴

Pembelajaran bahasa Arab sendiri di Indonesia sudah ada sejak didirikannya surau-surau. Pada mulanya, pembelajaran bahasa Arab diajarkan dari kitab-kitab Arab klasik yang berkaitan dengan ibadah umat islam sehari-hari. Bahasa Arab diajarkan dengan orientasi religius, yakni pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran islam. Keterampilan yang didapat pembelajar bahasa Arab pada masa itu adalah keterampilan pasif dan sedikit keterampilan aktif. Keterampilan pasif berupa mendengar dan membaca.⁵

Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab lebih mengarah pada orientasi akademik.⁶ Di mana pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu bahasa dan menguasai keterampilan bahasa Arab baik aktif maupun pasif. Keterampilan bahasa terdiri dari keterampilan menyimak (*maharat al istima'*), keterampilan berbicara (*maharat al kalam*), keterampilan membaca (*maharat al qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharat al kitabah*).

Bahasa Arab ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah saat ini. Terutama sekolah yang memiliki basis agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (setara dengan Sekolah Dasar), Madrasah Tsanawiyah (setara dengan Sekolah Menengah Pertama), Madrasah Aliyah (setara dengan

⁴ *Ibid*, hlm 219

⁵ Nuruh Hanani. Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Pada Era Perkembangan Zaman, Jurnal Didaktika Religia, Vol. 04 No. 02, (2016), 31.

⁶ *Ibid*, hlm 31

Sekolah Menengah Atas). Bahkan pembelajaran bahasa Arab dapat juga dijumpai di sekolah-sekolah umum dan Perguruan Tinggi dimana bahasa Arab dipelajari sebagai bahasa Asing. Mata pelajaran bahasa Arab di institusi-institusi pendidikan berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar berkomunikasi.⁷

Keterampilan berbicara atau *maharat al kalam* adalah keterampilan berbicara menggunakan bahasa Arab. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa. Keterampilan berbicara sendiri adalah keterampilan dalam mengekspresikan, mengungkapkan dan menyampaikan ide, gagasan dan pikiran. Juga, keterampilan ini merupakan bagian dari keterampilan yang aktif dan produktif.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Berbicara merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan seseorang yang melakukan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima. Kemampuan berpikir seseorang dalam mengekspresikan gagasan-gagasan akan tampak saat ia berbicara. Namun, pada kenyataannya, dalam pembelajaran bahasa Arab tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara. Pada saat berbicara, terkadang seorang anak belum memiliki kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat yang ada

⁷ Anny Setyowati. Pengaruh Metode Eklektik terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, *Lisanul'Arab*, Vol. 2 No. 1, (November, 2012), 2.

dalam pikirannya dengan yang diucapkannya, sehingga pendengar kurang memahami apa yang dibicarakannya.⁸

Pada hakikatnya, siswa telah menyadari bahwa keterampilan berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi dan sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas berbicara, siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa pemilihan kosakata yang kurang tepat, kurang lancar berbicara, atau kurang jelas dalam pengungkapan gagasan. Apabila hal ini terjadi, tentulah akan sangat memengaruhi keefektifan dalam berbicara. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata peserta didik, kurangnya intensitas dalam membaca, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar.⁹

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.¹⁰ Peranan kosakata sangatlah penting dalam proses pembelajaran bahasa. Kualitas dan kuantitas serta kedalaman pemahaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya.¹¹ Kosakata merupakan salah satu unsur

⁸ Endang Wiyanti, Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia, DEIKSIS, Vol. 06 No. 02 (Mei, 2014), 91

⁹ Ibid, 92

¹⁰ H. Guntur Tarigan. Pengajaran Kosakata. (Bandung: Angkasa, 2015), hlm 2.

¹¹ Adhityo Kuncoro, Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris, Jurnal SAP, Vol. 1 No. 3 (April, 2017), 303

terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, di samping kaidah tata bahasa/ilmu nahwu (sintaksis), ilmu shorof (morfologi), dan ilmu ashwat (fonetik). Kosakata pada seluruh bahasa termasuk bahasa Arab memiliki fungsi, peran, serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa di dalamnya, terlebih lagi mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua, sehingga mempelajari dan memperluas kosakata merupakan syarat utama dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa kedua tersebut.¹² Sehingga, kosakata memiliki peranan penting dalam membantu siswa menjadi terampil berbahasa baik pada keterampilan aktif maupun pasif.

MAN Kota Batu merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga ini memberikan fasilitas berupa 4 jurusan kepada peserta didiknya. Jurusan tersebut adalah jurusan IPA, jurusan IPS, jurusan bahasa dan jurusan agama. Salah satu pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga tersebut adalah bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali.

Jurusan bahasa di MAN Kota Batu diperuntukkan kepada peserta didik yang ingin mendalami bahasa asing. Bahasa yang dipelajari pada jurusan bahasa tersebut adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Arab sendiri pada jurusan bahasa lebih menekankan pada ungkapan-ungkapan

¹² Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015," Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 9 Edisi 1 (April 2015), 109

bahasa Arab yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan pemberian materi sastra Arab.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengampu mata pelajaran bahasa Arab di jurusan bahasa mengenai pembelajaran kosakata bahasa Arab di jurusan bahasa bahwa secara otomatis kosakata yang didapatkan peserta didik berasal dari tema-tema yang telah ditentukan di dalam buku paket. Kosakata bahasa Arab yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dari tema yang diangkat. Namun bisa juga diperkaya dari kamus yang sesuai dengan tema.¹³ Pembelajaran kosakata bahasa Arab terkadang dilakukan dengan lagu yang liriknya diubah dengan kosakata-kosakata yang sedang dipelajari. Hal tersebut membuat siswa senang dan memudahkan mereka dalam melafalkan dan menghafal kosakata-kosakata baru.¹⁴

Kosakata yang telah didapatkan siswa dari tema-tema yang telah dipelajari, selanjutnya akan dipraktikkan dalam tugas yang diberikan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengampu mata pelajaran bahasa Arab di MAN Kota Batu, tugas yang diberikan kepada siswa berupa membuat percakapan bebas dari kosakata yang telah dipelajari, monolog atau berbicara perorangan untuk mempresentasikan karangan yang telah dibuat, atau membuat konsep dan tampilan drama

¹³ Tanya jawab secara online dengan Ibu Dian, tanggal 22 Januari 2019.

¹⁴ Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI jurusan bahasa MAN Kota Batu 17 Mei

sederhana yang berkaitan dengan tema yang dipelajari. Tugas-tugas yang telah diberikan bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Namun, dalam pelaksanaan masih didapati siswa kurang lancar dalam mengekspresikan gagasan mereka. Hal tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran kosakata yang dilaksanakan dengan menggunakan lagu untuk mempermudah siswa dalam melafalkan dan menghafalkan.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan mengenai adanya suatu faktor yang menunjang keterampilan berbicara yang berkaitan dengan penguasaan kosakata dan juga proses pembelajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Kota Batu. Jadi, peneliti bermaksud meneliti ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di jurusan bahasa MAN Kota Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti mencoba merumuskan pokok permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di jurusan bahasa MAN Kota Batu?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di jurusan bahasa MAN Kota Batu?

¹⁵ Tanya jawab secara online dengan Ibu Dian, tanggal 27 Februari 2019.

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Arab siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai didasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata bahasa Arab siswa jurusan bahasa MAN Kota Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara bahasa Arab siswa jurusan bahasa MAN Kota Batu.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Arab dengan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa jurusan bahasa MAN Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmiah dan pengalaman kepada peneliti dalam hal penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, serta memberikan kesempatan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapat selama kuliah.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas Bahasa MAN Kota Batu.

3. Bagi Program Studi

Menambah khazanah penelitian mengenai korelasi penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti bermaksud menjelaskan lebih lanjut mengenai judul penelitian “Studi Korelasi antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara di Jurusan Bahasa MAN Kota Batu”, sehingga diperoleh batasan istilah sebagai berikut:

1. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan kosakata yang telah dipelajarinya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata seseorang diartikan sebagai himpunan semua kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang dikuasai dan kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam mengekspresikan dan mengemukakan suatu ide, gagasan perasaan

kepada pendengar. Berbicara sendiri memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan, pendapat atau gagasan pembicara kepada pendengar sehingga pendengar mampu memahami apa yang diutarakan oleh pembicara.

F. Asumsi Dasar Penelitian

Pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi variabel terikat (y) “keterampilan berbicara” adalah variabel bebas (x) “penguasaan kosakata”, sebab dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti “penguasaan kosakata” sebagai variabel bebas dari variabel terikat “keterampilan berbicara”. Sehingga variabel di luar “penguasaan kosakata” tidak menjadi kepentingan peneliti untuk menelitinya. Maka dapat diasumsikan bahwa keterampilan berbicara semata-mata hanya dipengaruhi oleh faktor penguasaan kosakata.